

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 4 Enrekang merupakan sekolah negeri yang terletak di kabupaten Enrekang, Kecamatan Maiwa, dan berlokasi tidak jauh dari jalan utama lintas Enrekang-Makassar. SMAN 4 Enrekang berdiri pada tahun 1990, saat ini memiliki bangunan permanen yang terdiri dari 5 lokal kelas X, 4 lokal kelas XI dan 4 lokal kelas XII, gedung laboratorium 4 ruang, yang terdiri dari 1 ruang lab. Biologi, 1 ruang lab. Fisika, 1 ruang lab. Kimia, 1 ruang lab. Komputer, ruang multimedia 1 buah, ruang guru 1 buah, gedung perpustakaan 1 buah dan gudang 1 buah.

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

1. Visi Sekolah:

- a. Unggul dalam berfikir
- b. Mandiri dalam berkarya
- c. Sopan dalam budipekerti

2. Misi Sekolah:

- a. Mengembalikan potensi akademik, yang meliputi pengetahuan, sikap kemampuan dan keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.

- b. Mengembangkan kompetensi ekonomi, yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan guna memenuhi kebutuhan ekonomi agar dapat memiliki kehidupan yang layak.
- c. Mengembangkan potensi sosial pribadi, yang meliputi pengetahuan sistem nilai sikap dan keterampilan agar memiliki kehidupan yang adaptif sebagai warga Negara, warga masyarakat yang demokratis.

3. Tujuan Sekolah

- a. Menciptakan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Menciptakan anak didik yang berwawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- c. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang memiliki kualifikasi yang edukatif
- d. Menciptakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran
- e. Memberdayakan semua komponen yang terkait dengan sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan umur

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja Putri
Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

Umur	f	%
15 Tahun	22	25
16 Tahun	51	58
17 Tahun	15	17
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.1, menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur paling banyak ialah 16 tahun sebesar 58% dan yang paling sedikit ialah umur 15 tahun sebesar 17%.

2) Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga

Distribusi responden berdasarkan kelompok riwayat keluarga kanker payudara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Riwayat Keluarga	f	%
Ada	3	3,4
Tidak Ada	85	96,6
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukkan bahwa responden riwayat keluarga menderita kanker payudara terbanyak adalah tidak ada sebesar 96,6% dan paling sedikit ada sebesar 3,4%.

Dua diantaranya adalah tante dan satu diantaranya adalah ibu.

3) Karakteristik responden berdasarkan riwayat menderita

Distribusi responden berdasarkan kelompok riwayat menderita kanker payudara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Menderita Benjolan Payudara Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Riwayat Menderita	f	%
Ada Benjolan	1	1,1
Tidak Ada	87	98,9
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan bahwa riwayat menderita terbanyak adalah tidak ada benjolan sebesar 98,9% dan paling sedikit ada benjolan sebesar 1,1%.

b. Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Pengetahuan	f	%
Cukup	7	8
Kurang	81	92
Total	88	100

Tabel 5.4, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan kurang sebesar 92% dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 8%.

Tabel 5.5
Kategori Pertanyaan Responden Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan Pada Remaja Putri Kelas X dan XI Di SMAN 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Apa yang dimaksud dengan SADARI	82	93,2	6	6,8
2	Usia berapakah wanita dianjurkan untuk melakukan SADARI	64	72,7	24	27,3
3	Kapan sebaiknya dilakukan SADARI secara rutin	37	42,0	51	58,0
4	Kapankah seorang wanita penting untuk melakukan SADARI	88	100	-	-
5	Apa saja yang dapat dideteksi secara dini dengan melakukan SADARI	62	70,5	26	29,5
6	Bagaimanakah posisi dalam melakukan SADARI yang benar dan tepat	48	54,5	40	45,5

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
7	Peralatan yang digunakan untuk melakukan SADARI	24	27,3	64	72,7
8	Kelainan yang dapat ditemukan saat melakukan perabaan dengan jari-jari tangan pada payudara	75	85,2	13	14,8
9	Tahapan pemeriksaan lengkap payudara sendiri terdiri dari	60	68,2	28	31,8
10	Mengapa melakukan SADARI setiap bulan sangat penting dilakukan secara teratur	60	68,2	28	31,8

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukkan bahwa pertanyaan paling banyak menjawab benar adalah pertanyaan nomor empat sebesar 100% dan paling banyak menjawab salah adalah pertanyaan nomor tujuh sebesar 72,7%.

c. Sikap

Distribusi responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Kategori Pertanyaan Responden Berdasarkan Kuesioner
Sikap Pada Remaja Putri Kelas X dan XI
Di SMAN 4 Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya akan diam saja jika payudara saya membesar selama payudara saya tidak merasa nyeri	1	1,1	41	46,6	38	43,2	8	9,1
2	Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri jika sudah muncul keluhan seperti rasa nyeri	1	1,1	50	56,8	36	40,9	1	1,1

NO	PERTANYAAN	JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
3	Saya rutin memeriksa payudara sendiri pada saat haid secara teratur ditiap bulannya	3	3,4	41	46,6	40	45,5	4	4,5
4	Saya tidak perlu melakukan SADARI karena tidak mempunyai faktor pemicu terkena kanker payudara	3	3,4	12	13,6	49	55,7	24	27,3
5	Saya tidak tertarik dengan SADARI	1	1,1	19	21,6	43	48,9	25	28,4
6	Saya melakukan periksa payudara sendiri secara berurutan sesuai tahapnya	1	1,1	39	44,3	42	47,7	6	6,8
7	Hanya wanita yang memiliki keluarga penderita kanker payudara yang perlu melakukan SADARI	2	2,3	8	9,1	49	55,7	29	33,0
8	SADARI tidak penting dilakukan karena alat-alat kedokteran untuk deteksi kanker payudara sudah canggih	1	1,1	8	9,1	61	69,3	18	20,5
9	Wanita harus sering mengupdate informasi mengenai perkembangan kesehatan, pencegahan dan pengobatannya	14	15,9	65	73,9	9	10,2	-	-
10	Informasi tentang SADARI akan Saya sebarluaskan ke orang lain	3	3,4	72	81,8	7	8,0	6	6,8

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukkan bahwa pertanyaan paling banyak menjawab sangat setuju adalah pertanyaan nomor sembilan

sebesar 15,9%, paling banyak menjawab setuju adalah pertanyaan nomor sepuluh sebesar 81,8%, paling banyak menjawab tidak setuju adalah pertanyaan nomor delapan sebesar 69,3% dan paling banyak menjawab sangat tidak setuju adalah pertanyaan nomor tujuh sebesar 33,0%.

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pada Remaja Putri
Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

Sikap	f	%
Positif	29	33
Negatif	59	67
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.6, menunjukkan bahwa responden dengan sikap terbanyak adalah sikap negatif sebesar 67% dan paling sedikit dengan sikap positif sebesar 33%.

d. Dukungan Teman Sebaya

Distribusi responden berdasarkan dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Teman Sebaya
Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4
Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

Dukungan Teman Sebaya	f	%
Cukup	20	22,7
Kurang	68	77,3
Total	88	100

Tabel 5.7, menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya terbanyak adalah dukungan teman sebaya kurang sebesar 77,3% dan paling sedikit dukungan teman sebaya cukup sebesar 22,7%.

Tabel 5.8
Kategori Pertanyaan Responden Berdasarkan Kuesioner
Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Putri Kelas X
dan XI Di SMAN 4 Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1	Apakah ada teman anda yang melakukan SADARI	48	54,5	40	45,5
2	Apakah teman Anda pernah memberikan informasi mengenai SADARI	19	21,6	69	78,4
3	Apakah teman anda pernah mengajarkan cara melakukan SADARI	12	13,6	76	86,4
4	Apakah teman anda pernah memberitahukan manfaat dari SADARI	12	13,6	76	86,4
5	Apakah teman anda menganjurkan untuk melakukan SADARI secara rutin	8	9,1	80	90,9
6	Apakah teman anda biasa mengingatkan untuk melakukan SADARI	18	20,5	70	79,5

Berdasarkan tabel 5.8, menunjukkan bahwa pertanyaan paling banyak menjawab ya adalah pertanyaan nomor satu

sebesar 54,5% dan paling banyak menjawab tidak adalah pertanyaan nomor lima sebesar 90,9%.

e. Motivasi Diri

Distribusi responden berdasarkan motivasi diri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.9
Kategori Pernyataan Responden Berdasarkan Kuesioner
Motivasi Diri Pada Remaja Putri Kelas X dan XI Di SMAN
4 Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1	Apakah anda melakukan SADARI atas kemauan sendiri	54	61,4	34	38,6
2	Apakah anda melakukan SADARI setelah mendapatkan informasi tentang SADARI	56	63,6	32	36,4
3	Apakah anda melakukan SADARI karena takut terkena kanker payudara	51	58,0	37	42,0
4	Apakah anda melakukan SADARI karena ada riwayat keluarga yang terkena kanker payudara	17	19,3	71	80,7
5	Apakah anda sering merasakan nyeri pada payudara sehingga membuat anda rutin melakukan SADARI	37	42,0	51	58,0

Berdasarkan tabel 5.9, menunjukkan bahwa pertanyaan paling banyak menjawab ya adalah pertanyaan nomor 2 sebesar 63,6% dan paling banyak menjawab tidak adalah pertanyaan nomor empat sebesar 80,7%.

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Diri Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Motivasi Diri	f	%
Kurang	40	45,5
Cukup	48	54,5
Total	88	100

Tabel 5.10, menunjukkan bahwa responden dengan motivasi diri terbanyak adalah motivasi diri cukup sebesar 54,4% dan paling sedikit motivasi diri kurang sebesar 45,5%.

f. Tindakan SADARI

Distribusi responden berdasarkan tindakan SADARI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Tindakan SADARI	f	%
Menerapkan	26	29,5
Tidak Menerapkan	62	70,5
Total	88	100

Tabel 5.11, menunjukkan bahwa tindakan SADARI terbanyak adalah tidak menerapkan sebesar 70,5% dan paling sedikit menerapkan sebesar 29,5%.

Tabel 5.12
Kategori Pernyataan Responden Berdasarkan Kuesioner
Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI Di
SMAN 4 Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1	Saya melakukan SADARI (memeriksa payudara sendiri) minimal sekali dalam satu bulan secara teratur	28	31,8	60	68,2
2	Saya memeriksa payudara dua kali sebulan, yaitu sebelum dan sesudah menstruasi	12	13,6	76	86,4
3	Saya mengamati bentuk payudara dan menilai ukuran payudara di depan cermin	38	43,2	50	56,8
4	Saya melihat perubahan warna kulit payudara ketika melakukan SADARI	27	30,7	61	69,3
5	SADARI akan menyita waktu saya	36	40,9	52	59,1
6	Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada waktu berbaring dengan menggunakan tiga ujung jari yang dirapatkan	20	22,7	68	77,3
7	Saya memijat hingga puting untuk mengetahui adanya cairan yang keluar ketika melakukan SADARI	10	11,4	78	88,6
8	Saya menggunakan telapak tangan untuk meraba benjolan pada payudara	33	37,5	55	62,5
9	Saat memeriksa, saya meraba seluruh permukaan payudara sampai ke daerah ketiak	27	30,7	61	69,3
10	Saya meraba seluruh permukaan payudara kanan dengan tangan kiri sampai daerah ketiak, saat melakukan SADARI	23	26,1	65	73,9
11	Saya melakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut, berlawanan arah jarum jam pada pinggir payudara	17	19,3	71	80,7
12	Saya mengamati posisi puting saat memeriksa payudara	31	35,2	57	64,8
13	Saya melakukan pemeriksaan payudara karena disuruh orang tua	27	30,7	61	69,3

Berdasarkan tabel 5.12, menunjukkan bahwa pertanyaan paling banyak menjawab ya adalah pertanyaan nomor tiga sebesar 43,2% dan paling banyak menjawab tidak adalah pertanyaan nomor tujuh sebesar 88,6%.

2. Analisis Bivariat

a. Variabel Pengetahuan dengan Tindakan SADARI

Hubungan antara variabel pengetahuan dengan tindakan SADARI pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Pengetahuan	Tindakan SADARI				Total		<i>p</i> (Value)
	Tidak Menerapkan		Menerapkan		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	57	70,4	24	29,6	81	100	1,000
Cukup	5	71,4	2	28,6	7	100	
Total	62	70,5	26	29,5	88	100	

Berdasarkan tabel 5.13, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebesar (70,4%) maupun pengetahuan cukup sebesar (71,4%) yaitu tidak menerapkan tindakan SADARI.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa p -value $1,000 > 0,05$ sehingga hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan tindakan SADARI.

b. Variabel Sikap dengan Tindakan SADARI

Hubungan antara variabel sikap dengan tindakan SADARI pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.14
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Sikap dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Sikap	Tindakan SADARI				Total		p (Value)
	Tidak Menerapkan		Menerapkan		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	46	78,0	13	22,0	59	100	0,051
Positif	16	55,2	13	44,8	29	100	
Total	62	70,5	26	29,5	88	100	

Berdasarkan tabel 5.14, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebesar (78%) maupun sikap positif sebesar (55,2%) yaitu tidak menerapkan tindakan SADARI.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa p -value $0,051 < 0,05$, sehingga hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Tindakan SADARI.

c. Variabel Dukungan Teman Sebaya dengan Tindakan SADARI

Hubungan antara variabel dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.15
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Dukungan Teman Sebaya	Tindakan SADARI				Total		<i>p</i> (Value)
	Tidak Menerapkan		Menerapkan		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	53	77,9	15	22,1	68	100	0,010
Cukup	9	45,0	11	55,0	20	100	
Total	62	70,5	26	29,5	88	100	

Berdasarkan tabel 5.15, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya kurang tidak menerapkan SADARI sebesar (77,9%) sedangkan dukungan teman sebaya cukup di dominasi menerapkan tindakan SADARI sebesar (55%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *p*-value 0,010 < 0,05, sehingga hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Teman Sebaya dengan Tindakan SADARI.

d. Variabel Motivasi Diri dengan Tindakan SADARI

Hubungan antara variabel motivasi diri dengan tindakan SADARI pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.16
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Motivasi Diri dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023

Motivasi Diri	Tindakan SADARI				Total		<i>p</i> (Value)
	Tidak Menerapkan		Menerapkan				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	22	55,0	18	45,0	40	100	0,008
Cukup	40	83,3	8	16,7	48	100	
Total	62	70,5	26	29,5	88	100	

Berdasarkan tabel 5.16, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi diri cukup sebesar (83,3%) maupun motivasi diri kurang sebesar (55%) yaitu tidak menerapkan tindakan SADARI.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *p*-value 0,008 < 0,05, sehingga hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Motivasi Diri dengan Tindakan.

C. Pembahasan

Pembahasan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan data dan penyajian data, maka berikut ini merupakan pembahasan dari variable yang diteliti.

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap sebuah objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, lidah, kulit dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan budaya (Jannah & Hertiana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa pengetahuan cukup 71,4% maupun pengetahuan kurang 70,4% sebagian sebagian besar tidak menerapkan SADARI. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan tindakan SADARI.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya massa yang tidak normal pada payudara maka akan timbul respon yang positif terhadap SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap SADARI. Sama halnya yang terjadi pada remaja putri, kurangnya pengetahuan remaja mengenai SADARI menyebabkan mereka tidak melakukan praktik SADARI (Ewilda, 2021).

Jika seseorang berpengetahuan baik tentang pentingnya deteksi dini benjolan yang tidak normal pada payudara maka akan terdapat respon terhadap perilaku deteksi dini. Namun, apabila pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon terhadap perilaku. Sama halnya yang terjadi pada wanita, pengetahuan mereka yang baik akan kanker payudara dan SADARI membuat mereka melakukan SADARI sebagai bentuk pencegahan sekunder (Istiqomatunnisa, 2021).

Deteksi dini terhadap kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan SADARI secara rutin. Pemeriksaan

SADARI dapat dilakukan dengan baik apabila pengetahuan yang dimiliki baik, seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan memiliki perilaku SADARI yang baik dan perilaku SADARI dapat dilakukan dengan baik dan dapat bertahan lama apabila seseorang tersebut memiliki pengetahuan mengenai SADARI yang baik pula (Haryanti, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rini (2017), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa AKBID dengan tindakan SADARI. Pengetahuan mahasiswa sudah tinggi akan kesehatan namun tidak diimbangi dengan tindakannya. Sehingga hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan teori, tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Deska, 2017).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianah (2020), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan SADARI pada mahasiswa. Pengetahuan hanyalah salah satu faktor yang memengaruhi tindakan seseorang, dan harus diiringi dengan kesadaran sikap yang positif, maka aspek-aspek tersebut saling bersinergi membentuk tindakan baik (Surury, 2020).

Deteksi dini terhadap kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan SADARI secara rutin. Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan dengan baik apabila pengetahuan yang dimiliki baik, seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan memiliki perilaku SADARI yang baik dan perilaku SADARI dapat dilakukan dengan baik dan dapat bertahan lama apabila seseorang tersebut memiliki pengetahuan mengenai SADARI yang baik pula (Haryanti, 2021).

Berbanding terbalik dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Fifian (2018), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan tindakan SADARI pada mahasiswa. Pengetahuan SADARI yang baik akan memengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan SADARI dan membawa kebiasaan baik (Lula, 2018).

Meskipun pengetahuan remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang tergolong cukup tetapi masih ada siswi yang tidak menerapkan tindakan SADARI. Data menunjukkan bahwa siswi yang pernah melakukan SADARI sebanyak 28 responden dan 60 responden tidak melakukan SADARI. Alasan tidak melakukan SADARI dikarenakan tidak ada keluarga yang mengalami kanker, tidak mempunyai

kelainan pada payudara dan merasa SADARI akan menyita waktu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang baik masih sulit didapatkan hanya dengan pengetahuan yang cukup, karena masih terdapat faktor-faktor pendukung lain seperti keyakinan, kenyamanan, lingkungan responden, sarana dan prasarana, dan dukungan sosial untuk melakukan SADARI.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa sikap positif 55,2% maupun sikap negatif 78,0% sebagian besar tidak menerapkan SADARI. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,051 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan tindakan SADARI.

Sikap adalah pendapat atau sudut pandang seseorang disertai kecenderungan untuk bertindak atas objek atau stimulus (Andriani, 2017). Sikap merupakan pengetahuan, namun disertai tindakan yang sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap seseorang akan suatu hal akan memengaruhi tindakannya. Responden bias atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Jika stimulus yang

diterima baik, responden akan melakukan SADARI namun bila tidak, maka responden tidak akan melakukan SADARI (Fefiani, 2019).

Tujuan dilakukan SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini jika ada kelainan di payudara. Manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara wanita di usia subur. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda. Bila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur setiap bulan setelah haid, maka wanita dapat merasakan bagaimana payudara yang normal, sehingga bila ada perubahan wanita dapat mengetahuinya dengan mudah (Patimah, 2016). Untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan SADARI pada remaja dibutuhkan sikap yang mendukung sehingga remaja memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan SADARI tersebut dirumah secara mandiri.

Seseorang memiliki pola berpikir tertentu dan pola berpikir diharapkan dapat berubah dengan diperolehnya pengalaman, pendidikan dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi disini tidak hanya berupa kontak sosial dan hubungan antar pribadi sebagai anggota

kelompok sosial tetapi meliputi pula hubungan dengan lingkungan fisik ataupun lingkungan psikologis sekitarnya (Induniasih, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sadarniat dan Ade (2020), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan perilaku SADARI. Responden dapat melakukan SADARI atau tidak tergantung stimulus yang diterimanya, bila diterima maka responden akan melakukan SADARI namun bila tidak mendukung maka responden tidak akan melakukan SADARI (Harefa *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Yufdel (2019), juga menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan SADARI pada siswa di SMA RK DELIMURNI. Semakin baik sikap responden maka baik dan rutin pula dalam melakukan SADARI., menegtahui sedari awal adanya kelainan maka baik pula penanganan yang akan dilakukan (Yufdel, 2019).

Begitupun yang dilakukan oleh Sarina *dkk* (2020) dengan hasil ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswi FKM UNHAS sebagai deteksi dini kanker payudara. Tingginya sikap positif dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dilatar belakangi oleh

pendidikan kesehatan yang tinggi dan menimbulkan sikap positif terhadap hal yang berhubungan dengan kesehatan. Sikap juga dipengaruhi oleh stimulus baik dari luar (lingkungan) maupun dari diri sendiri. Tindakan akan terbentuk melalui sikap yang positif terhadap perilaku (Sarina *et al.*, 2020).

Berbanding terbalik dengan penelitian ini, penelitian oleh Setiawan *dkk* (2017), menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI mahasiswa PSIK UNITRI. Menurut Setiawan *dkk* seseorang yang memiliki sikap mendukung belum tentu memiliki perilaku baik, tidaklah tepat bila mengharapkan adanya hubungan langsung antarsikap dengan perilaku karena sikap bukanlah faktor satu- satunya pembentuk perilaku (Setiawan *et al.*, 2017).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik terkait kanker payudara dan deteksi dini, sehingga menunjukkan sikap positif dalam tindakan SADARI. Meskipun SADARI tidak ada dalam kurikulum pembelajaran dan tidak dibahas secara mendalam. Namun, terdapat internet atau media sosial yang dapat digunakan untuk mencari lebih banyak informasi terkait SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap responden akan semakin baik dan rutin pula

dalam melakukan SADARI. Responden yang memiliki sikap baik cenderung mengetahui lebih awal jika ada kelainan pada payudaranya dengan tindakan SADARI sehingga akan lebih mudah pada penanganan yang dilakukan.

Namun baiknya sikap siswi tidak serta merta memberi dampak penuh terhadap kesadaran dalam melakukan SADARI. Dari hasil penelitian masih terdapat 59 (67%) responden yang memiliki sikap negatif dan 46 (78%) responden yang memiliki sikap negatif dan tindakan SADARI kurang. Hal ini didukung juga dengan adanya responden yang tidak tertarik dengan SADARI, tidak mempunyai kelainan pada payudara dan tidak ada keluarga yang mengalami kanker.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap wanita untuk menyadari pentingnya SADARI untuk mencegah risiko kanker payudara dapat meningkatkan kesadaran para wanita untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung SADARI dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga wanita tidak merasa malu dan terbiasa dalam mengamati payudaranya dan dengan mudah menyadari apabila ada ketidaknormalan pada payudara.

3. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih menggunakan

komunikasi verbal maupun non-verbal yang dikarakteristikan dengan nilai, untuk bertukar informasi, barang maupun tersedianya bantuan (Puspita, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dengan dukungan teman sebaya kurang dan tidak menerapkan SADARI 77,9% sedangkan siswi dengan dukungan sebaya cukup didominasi menerapkan SADARI 55,0%. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,010 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara variabel dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI.

Faktor lain yang mempengaruhi kehidupan remaja adalah teman sebaya. Bahkan teman sebaya cenderung lebih berpengaruh dibandingkan keluarga terhadap pengetahuan dan tindakan remaja. Teman sebaya dijadikan *role model* dalam hal perilaku bagi anak usia remaja (Hidayani *et al.*, 2022).

Dukungan teman sebaya dapat mencakup pemberian saran, informasi, sugesti dan umpan balik tentang hal yang sebaiknya dilakukan. Pemberian informasi biasanya dilakukan untuk membuat orang lain lebih suportif. Sejalan dengan penelitian Rahayu & Yunarsih (2020) peran dukungan teman sebaya

terkait pemeriksaan payudara sendiri yaitu dengan memberikan informasi, manfaat dan atau pendidikan kesehatan mengenai SADARI, hal ini akan sangat optimal dalam memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Seseorang yang memperoleh sesuatu hal dari teman sebaya akan lebih mudah diingat dan diaplikasikan, terutama pada usia remaja dan dewasa awal.

Teman yang baik adalah teman yang membawa temannya ke arah yang baik juga. Apabila seorang teman tahu jelas mengenai manfaat SADARI, maka dia juga pasti akan memberitahukan kepada temannya yang belum tahu (Puspita, 2016).

Nototmodjo (2012) juga menyatakan, kesadaran seseorang yang baik dalam hal kesehatan akan mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan, dengan semakin banyaknya dukungan teman sebaya yang positif maka semakin tinggi keinginan untuk rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazila (2020), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan tindakan SADARI. Dukungan dari orang yang berada disekitarnya atau disebut dukungan sosial, baik itu dari orang tua, tenaga

kesehatan dan teman sebaya akan mempermudah pencegahan dan penanganan dini kanker payudara dengan adanya dukungan sosial khususnya dari teman sebaya maka akan memberikan minat pada remaja untuk melakukan SADARI (Fitrina et al., 2019).

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Hidayani *dkk* (2022), dengan hasil ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI santri putri di Ponpes X Prov. Lampung. Dukungan teman sebaya dapat memberikan semangat, rasa percaya diri dan motivasi bagi remaja untuk melakukan SADARI, dukungan informasi serta dukungan yang diberikan dapat berupa penghargaan terhadap teman sebaya (Hidayani *et al.*, 2022).

Dari hasil observasi memang terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI. Akibatnya 53 siswa yang mengaku mendapatkan dukungan cukup masih cenderung lupa untuk melakukannya. Terkadang juga mereka malas karena tidak tahu betul cara melakukan SADARI yang benar. Jadi, bisa dikatakan temannya kurang akurat dalam memberikan informasi kepada responden.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial terutama dukungan dari teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pengambilan keputusan seseorang.

4. Motivasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa siswi dengan motivasi diri kurang 55,0% maupun motivasi diri cukup 83,3% sebagian besar tidak melakukan SADARI. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara variabel motivasi diri dengan tindakan SADARI.

Motivasi diri adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kita memiliki kemampuan untuk mendapatkan alasan atau dorongan untuk bertindak. Proses mendapatkan dorongan bertindak ini pada dasarnya sebuah proses penyandaran akan keinginan diri sendiri yang biasanya terkubur. Setiap orang memiliki keinginan yang merupakan dorongan untuk bertindak, namun seringkali dorongan tersebut melemah karena faktor luar (Khotimah, 2019).

Motivasi adalah suatu jenis perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat dari gejala perasaan, jiwa, dan emosi

yang memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi suatu kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih cepat dan sungguh-sungguh dalam melakukan tindakan serta menyadari akan pentingnya suatu perilaku yang dirasakannya sebagai suatu kebutuhan (Suriyanto, 2021).

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu, dalam hal ini meliputi keinginan individu untuk melakukan SADARI, harapan dari pelaksanaan SADARI, dan keinginan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta ketrampilan yang dimiliki dalam perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu/ suatu dorongan yang diperoleh, dalam hal ini meliputi dukungan teman, dukungan keluarga, dan informasi-informasi yang berhubungan dengan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara (Moekijat, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $P\text{-value } 0,008 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada

hubungan yang bermakna antara Tindakan SADARI dengan motivasi diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarwati (2015), yang menjelaskan faktor yang signifikan berhubungan dengan pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur di desa Giripeni Kulon Progo. Menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut membuktikan peranan motivasi bagi tindakan kesehatan, dalam hal pemeriksaan SADARI karena dengan motivasi yang baik responden akan terdorong untuk melakukan upaya yang terbaik dan berupaya untuk memahami tujuan atau motivasi bagi dirinya untuk melakukan pemeriksaan SADARI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imakulata (2016), tentang Hubungan Antara Motivasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya yang menjelaskan bahwa hubungan positif yang berkekuatan sedang, ini menunjukkan hubungan searah berarti motivasi diri tinggi mengakibatkan kualitas hidup tinggi, atau motivasi diri rendah mengakibatkan kualitas hidup rendah. Semakin tinggi motivasi dari dalam diri, maka semakin baik kualitas hidup yang akan di peroleh.

Meskipun motivasi siswi tergolong tinggi tetapi masih ada siswi yang memiliki tindakan SADARI yang kurang. Data menunjukkan bahwa alasan tidak melakukan SADARI dikarenakan tidak memiliki riwayat keluarga terkena kanker payudara, tidak ada rasa nyeri pada payudara dan takut didiagnosa kanker payudara.

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi diri dengan tindakan SADARI baik, maka akan mempunyai perilaku yang baik pula terhadap tindakan SADARI. Dan seseorang yang memiliki motivasi diri kurang, maka akan kurang juga terhadap tindakan SADARI.

